

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Turki merupakan sebuah negara Timur Tengah yang wilayahnya terletak sebagian di Benua Asia yang disebut dengan Anatolia atau Asia Kecil dan sebagian wilayahnya lagi berada di Benua Eropa yang disebut dengan *Turkish Thrace (Trakya)*. Oleh karena itu, Turki sering disebut sebagai jembatan antara Timur dan Barat. Letaknya yang berada di dua benua ini menjadi faktor sentral dalam sejarah, kebudayaan dan politik di Turki.¹

Turki memiliki sejarah yang panjang dengan dikuasai oleh beberapa dinasti secara bergantian. Dalam catatan sejarah yang bersumber dari Cina, Bangsa Hun (sebutan orang Cina untuk bangsa Turki) telah mampu membangun sebuah kerajaan besar bernama Atilla pada abad ke-5 Masehi yang terletak di tengah daratan Eropa.² Kemudian kelompok bangsa Turki lain yang sudah tersentuh budaya maju membentuk sebuah kerajaan pada tahun 522 M.³ Dalam sumber yang lain disebutkan bahwa kerajaan tersebut bernama Göktürk (Gök berarti *blue*) yang didirikan pada tahun 682 M namun kemudian hancur pada tahun 711.⁴ Pada abad ke-11 orang Turki dari suku bangsa Oghuz mendirikan kerajaan Turki Saljuk

¹“Turkey and Ancient Anatolia”, *Encyclopedia Britanica vol 28* (Chicago: Encyclopaedia Britannica Inc, 1994), 920.

² Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, (Jakarta: Logos. 1997), 7.

³Ibid.

⁴Gary Leiser, “Turks” dalam *Medieval Islamic Civilization* editor Josef W. Meri (New York: Routledge, 2006), 837.

yang menguasai wilayah Asia Barat daya.⁵ Kemudian pada abad ke-13 berdiri Kerajaan Usmani yang berkuasa hingga enam abad sampai 1924.

Dalam sejarah umat Islam, Turki memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam pengembangan wilayah Islam. Turki pernah menjadi negara adikuasa di dunia, yaitu ketika berada di puncak keemasannya pada masa kerajaan Usmani. Turki Usmani berhasil menaklukkan Konstantinopel, mengakhiri kekuasaan Kekaisaran Romawi dan selanjutnya membawa Islam ke Eropa. Penaklukan Konstantinopel 1453 terjadi pada masa pemerintahan Muhammad II (1451-1481) yang terkenal dengan gelar al-Fatih. Puncak keemasan Kerajaan Usmani terjadi pada masa pemerintahan Sulayman I yang berhasil menyatukan wilayah-wilayah meliputi Afrika utara, Mesir, Hijaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Krimea, Balkan, Yunani, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania, sampai ke batas sungai Danube dengan tiga lautan, yakni Laut Merah, Laut Tengah dan Laut Hitam.

Pada 29 Oktober 1923, Republik Turki diproklamasikan setelah Kesultanan Usmani dihapuskan. Presiden pertama yang dipilih adalah Mustafa Kemal Atatürk. Sejak 1920-an Turki berubah menjadi negara sekuler dengan dihapuskannya ketentuan mengenai “Islam sebagai agama resmi negara” dalam undang-undang yang berlaku.⁶ Rezim Kemalis membuat kebijakan revolusi kultural. Mustafa

⁵Zuhad, “Seljuk” dalam *Ensiklopedi Islam volume 6* editor Nina M. Armando et al. (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve), 194.

⁶Syahrin Harahap, “Turki” dalam *Ensiklopedi Islam volume 7*. editor Nina M. Armando et al. (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve), 145-146.

Kemal berusaha memasukkan massa dalam *framework* ideologis dan kultural rezim republik, merenggangkan keterikatan masyarakat umum terhadap Islam dan mengarahkan mereka pada pola kehidupan Barat dan sekular.⁷

Mehter Band adalah sebuah band musik resmi kerajaan di Turki yang merupakan salah satu hasil peradaban Islam yang dihasilkan di kawasan Turki. Salah satu bukti bahwa Mehter Band merupakan hasil peradaban Islam selain karena berada dalam naungan dinasti Islam Turki Usmani adalah karena syair-syair lagunya yang bernuansa islam. Misalnya syair *Kerim-Allah-Eyisiin*, *Rahim-Allah-Eyisiin* dan juga syair-syair musik mistik bernuansa tasawuf islam atau *dervishes* (darwis).

Mehter Band dapat didefinisikan sebagai *marching band* militer yang dimiliki oleh tentara Turki. Kata Mehter sudah ditemukan sejak abad ke-8 dalam prasasti Orkhon.⁸ Namun kebanyakan sumber mengatakan bahwa Mehter Band pertama kali diketahui pada abad ke-13. Pada 1289 Sultan Saljuk, Alauddin Kay Qubath III, memberikan persembahan berupa *Mehterhane* atau Mehter Band kepada Usman I dan Usman berdiri ketika band dimainkan untuk menghormati Sultan Alauddin.⁹

Pada masa Kesultanan Turki Usmani Mehter Band memiliki sebutan lain Janissary Band atau Janissary Music. Janissary berasal dari kata *yeni chery* yang

⁷ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 89.

⁸http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman_military_band, diakses pada 2 oktober 2012.

⁹Kay Hardi Campbell, "Mehter Music Echoes Down The Centuries" dalam *Saudi Aramco World Vol 63*, Ed. Robert Arndt (Houston: Aramco Service Company, 2012), 3.

berarti tentara baru. Janissary dibentuk pada masa pemerintahan Sultan Orkhan pada tahun 1330 M. Janissary dibentuk guna memenuhi keperluan pasukan infantri untuk menghadapi dan melawan kerajaan Bizantium.¹⁰

Instrumen musik yang digunakan dalam Janissary Band antara lain *zurna*, *davul*, *boru*, *nakkare*, *zil* (simbal) dan *cagana* atau *çevgan*.¹¹ Janissary Band mengiringi Sultan dalam ekspedisinya untuk mendorong semangat para tentara dan pada saat yang sama berfungsi untuk membuat para musuh takut dengan suara keras yang menggetarkan. Janissary band juga dibentuk untuk para wazir dan gubernur propinsi sebagai simbol kekuasaan dan ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan resmi.¹² Band militer di Eropa yang mulai muncul pada abad ke-18 merupakan salah satu produk sampingan dari Perang Salib. Tentara Eropa mendengar alunan band-band dari para Janissary dan kemudian mengimitasinya.¹³ Selain dalam band militer, orang-orang Eropa juga mengadopsi instrumen-instrumen Mehter Band ke dalam opera dan orchestra mereka. Sekitar tahun 1780 para komposer seperti Mozart, Haydn, Beethoven dan Gluck mencoba mengimitasi musik Janissary.¹⁴

¹⁰Moch. Qasim Mathar, "Janissary", dalam *Ensiklopedi Islam volume 3*. editor Nina M. Armando et al. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 296-297.

¹¹ Christoph Yew, *The Turk on The Ottoman Stage: A History of Musical Cliché* (Norderstedt: GRIN verlag, 2009), 16.

¹² Rabah Saoud, *The Arab Contribution to Music of the Western World* (Manchester: FSTC, 2004), 16.

¹³John M. Mackenzie, *Popular Imperialism and The Military 1850-1950*, (Manchester: Manchester University Press, 1992), 35.

¹⁴ David Nicolle dan Angus McBride, *Armies of the Ottoman Empire*, (London: Osprey, 1998), 15.

Pada 1826 Janissary dibubarkan dan diganti dengan korps militer yang baru. Hal ini tentunya berpengaruh juga terhadap eksistensi Mehter Band di kerajaan Usmani. Sejak itu mehter Band tidak lagi terlihat hingga tahun 1953. Pada tahun itu Mehter muncul kembali dan masih ada sampai sekarang, namun bukan sebagai band militer resmi Negara Turki melainkan menjadi sebuah pertunjukan rutin yang diadakan oleh Museum Militer Turki di Istanbul.¹⁵ Sementara itu di luar negara Turki, pertunjukan Mehter Band secara rutin diadakan setiap tahun oleh organisasi kebudayaan Turki di berbagai negara di dunia seperti Amerika Serikat, Kanada dan Australia.

Topik tentang perkembangan Mehter Band di Turki pada masa pra-Usmani hingga Pasca-Usmani perlu untuk diteliti karena memiliki sisi keunikan. Keunikan tersebut terletak pada instrumen musik yang digunakan, kostum dan juga alunan melodi yang berbeda dari band-band militer di lokasi lainnya. Selain itu keunikan hasil peradaban Islam dari Turki ini tampaknya tidak banyak disorot oleh para peneliti, terutama peneliti dari Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Mehter Band di Turki pada masa pra-Usmani ?
2. Bagaimana perkembangan Mehter Band di Turki pada masa Usmani ?

¹⁵Nigel Cawthorne, *The Immortals History's Fighting Elite s* (Minneapolis: Zenith Press, 2009), 47.

3. Bagaimana perkembangan Mehter Band di Turki pada masa pasca-Usmani (Republik Turki) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Mehter Band di Turki pada masa pra-Usmani.
2. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Mehter Band di Turki pada masa Usmani.
3. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Mehter Band pada masa pasca-Usmani (Republik Turki)

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, merupakan sarana untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah perkembangan Mehter Band di Turki sebagai warisan peradaban Islam di wilayah Turki baik pada masa pra-Usmani, masa Usmani maupun pada masa pasca-Usmani (Turki Republik).
2. Secara akademik, memberikan kontribusi wacana dalam perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sejarah dan peradaban Islam pada umumnya dan hasil peradaban Islam di wilayah Turki pada khususnya.
3. Bagi Masyarakat, masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang hasil peradaban Islam di Turki berupa Mehter Band sehingga dapat mengambil pelajaran dari sejarah perkembangan Mehter Band di Turki.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan (*approach*) diartikan sebagai cara mendekati objek sehingga hakikat objek dapat diungkapkan secara jelas.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis melibatkan unsur-unsur sejarah yang berada di luar objek sebagai aspek ekstrinsik. Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan historis apabila penelitian dimaksudkan bahwa unsur-unsur kesejarahan baik itu intrinsik maupun ekstrinsik memegang peranan penting yang pada gilirannya akan menjiwai keseluruhan analisis.¹⁷ Sejarah Turki baik pada masa pra-Usmani, masa Usmani dan pasca-Usmani merupakan aspek ekstrinsik dari perkembangan Mehter Band di Turki.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change* (keberlanjutan dan perubahan). Teori ini pernah digunakan Adonis dalam mengkaji peradaban Arab dan tradisi Arab dengan istilah lain yaitu *tsabit* dan *mutahawwil*. *Tsabit* didefinisikan sebagai sesuatu yang mapan atau statis, sedangkan *mutahawwil* berarti berubah atau dinamis.¹⁸ Teori tersebut sekaligus menjadi judul dari bukunya yaitu *Ats-Tsabit wa al-Mutahawwil: Bahts fi al-Ib'da' wa al-Ittiba 'inda al-Arab* ("Yang Mapan-Statis dan Yang Berubah-Dinamis: Kajian Atas Kreativitas dan Konservativitas Menurut Bangsa Arab) yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul "Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam".

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 293.

¹⁷ *Ibid.*, 362-363.

¹⁸ Adonis, *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam* (Yogyakarta: Lkis, 2008), 2.

Teori *continuity and change* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa sejarah perkembangan Mehter Band mulai dari masa *pre-Ottoman* hingga *pasca-Ottoman*. Pada kurun waktu tersebut Mehter Band mengalami perkembangan dengan adanya unsur-unsur yang masih dipertahankan (*continuity*) dan unsur-unsur yang mengalami perubahan (*change*). Misalnya dalam hal sejarah penamaan band resmi kerajaan di Turki (dari *tug* menjadi *tabilhane* kemudian menjadi Mehter Band), instrumen-instrumen musik yang digunakan dan juga fungsi Mehter Band yang dari periode pra-Usmani hingga Pasca-Usmani mengalami perubahan-perubahan. Selain terdapat aspek-aspek yang mengalami perubahan, di dalam Mehter Band juga terdapat aspek-aspek yang tetap dipertahankan dari masa ke masa. Misalnya perkusi (instrumen pukul) seperti drum besar (*big drum*), drum dan simbal yang tetap ada dari masa ke masa (sejak pra-Usmani hingga pasca-Usmani) meskipun dengan sebutan yang berbeda-beda.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang bertema sama atau mirip. Adapun penelitian tersebut di antaranya:

1. Syafiq A. Mughni, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* (Jakarta: Logos ,1997)

Buku ini membahas tentang sejarah dan kebudayaan Islam di Kawasan Turki mulai dari Turki pada masa pra-Islam hingga masa Republik

Turki. Pembahasan tersebut meliputi asal-usul bangsa Turki, Turki Saljuk, Anatolia sebelum Turki Usmani, Turki Usmani, Kemunduran Turki, pembaharuan Turki Usmani dan Republik Turki pasca Kemal.

2. Özgür Balkiliç, “Kemalist Views and Works on Turkish Folk Music during The Early Republican Period”, (Thesis: Department of Media and Cultural Studies, Middle East Technical University, Ankara, 2005)

Dalam tesis ini penelitian lebih ditekankan pada musik rakyat (*Folk Music*) di Republik Turki pada masa pemerintahan Mustafa Kemal (*Kemalist*). *Folk Music* di Turki pada masa itu dianggap sebagai musik yang sudah kuno sehingga rezim Kemalis melakukan modernisasi dengan teknik-teknik musik Barat, namun di sisi lain rezim ini mempertimbangkan musik rakyat sebagai warisan kebudayaan orang-orang Turki (*The Turks*) yang bernilai seni tinggi. Rezim Kemalis mengemukakan alasan westernisasi *folk music* bahwa fitur-fitur dasar musik Barat yang bernilai seni tinggi diperoleh melalui *folk music* dari Turki. Menurut mereka *polyphonic* dan *pentatonic*¹⁹ telah lebih dulu muncul dalam peradaban orang-orang Turki Kuno di Asia Tengah.

¹⁹*Polyphonic*: *poly* berarti banyak dan *phonic* berarti suara, sehingga *polyphonic* berarti suara banyak (terdiri dari dua atau lebih suara). Dalam *polyphonic* dua atau lebih suara tersebut digabungkan menjadi satu melodi yang independen. Lawan kata dari *polyphonic* adalah *monophonic* (satu suara). Dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Polyphony>, diakses pada 19 Juni 2013.

Pentatonic berasal dari kata berbahasa Yunani *pente* yang berarti lima dan *tonic* yang berarti nada. Secara istilah *Pentatonic* berarti lima notasi. *Pentatonic* terdiri dari lima notasi dalam satu oktaf. Misalnya: Pentatonic C Mayor C-D-E-G-A atau Pentatonic A Minor: A-C-D-E-G.

Dari <http://musiced.about.com/od/lessonsandtips/qt/pentatonic.htm>, diakses pada 19 Juni 2013.

Tesis ini memiliki tema yang sama dengan penelitian penulis yaitu tentang sebuah musik. Dari aspek lokasi juga sama yaitu di Turki. Perbedaannya Tesis ini mengambil fokus pada *folk music* di Turki pada masa Mustafa Kemal sedangkan skripsi ini mengambil fokus pada sejarah perkembangan Mehter Band di Turki.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah yaitu heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi (*aufassung*) dan historiografi (*darstellung*).²⁰ Menurut Kuntowijoyo sebelum keempat langkah tersebut ada satu langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, sehingga menurutnya penelitian sejarah terdiri dari lima tahapan.²¹ Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata berbahasa Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh. Secara terminologi heuristik diartikan sebagai suatu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik sering kali

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 54.

²¹ Kuntowitoyo, *Pengantar ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2001), 91.

dianggap sebagai suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²²

Dalam menemukan sumber sejarah, catatan bibliografis sangat diperlukan. Dengan membuat catatan bibliografis seorang kompilator dapat menemukan alternatif judul-judul buku yang lain. Buku-buku dan artikel-artikel yang ditemukan pada gilirannya akan memberikan judul-judul buku yang lain yang tercantum dalam dalam catatan kaki dan bibliografinya.²³

Penelitian ini merupakan *Library Research* dengan menggunakan sumber-sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa buku-buku referensi, ensiklopedi-ensiklopedi dan artikel-artikel baik yang terdapat di majalah maupun di internet. Selain itu ada juga sumber audiovisual berupa video tentang pertunjukkan Mehter Band yang secara rutin ditampilkan setiap hari di Museum Militer Turki di Istanbul. Video tersebut dapat diunduh di situs YouTube.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber sejarah tidak hanya dapat diperoleh dari perpustakaan-perpustakaan, museum-museum, atau badan-badan arsip yang terdapat dalam suatu negara. Internet telah memberikan fasilitas kemudahan dalam mengakses sumber-sumber sejarah

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* 64.

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), 47-48.

yang diinginkan secara lengkap. Buku-buku referensi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berupa buku cetakan, tetapi juga buku-buku referensi yang sudah didigitalisasi atau lebih dikenal dengan nama *e-book* (*elektronik book*) yang biasanya dikemas dalam format PDF (*Portable Document Format*) atau Epub. *Ebook-ebook* tersebut dapat diakses melalui website-website penyedia e-book baik yang komersial maupun non-komersial.

Beberapa ensiklopedi digunakan sebagai media penelusuran awal untuk topik-topik umum dalam penelitian ini, misalnya *Ensiklopedi Islam*, *Encyclopedia Americana*, *Encyclopaedia Britannica*, *Encyclopaedia of Religion and Ethics*, *Encyclopedia of Ottoman Empire* dan lain sebagainya. Untuk mendeskripsikan latar belakang sejarah dari Mehter Band, yaitu Sejarah Turki, penulis menggunakan buku-buku referensi seperti *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* karya Syafiq Mughni, *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey* volume I dan II karya Stanford J. Shaw, *The Cambridge History of Turkey* karya Kate Fleet, *Pre Ottoman Turkey* karya Claude Cahen. *Turkey A Modern History* karya Erik J. Zürcher, *Sejarah Sosial Umat Islam* karya Ira M. Lapidus dan juga referensi-referensi lain yang relevan. Sedangkan untuk mendeskripsikan Mehter Band secara lebih spesifik penulis menggunakan sumber referensi seperti *The Turk On the Opera Stage: A History of Musical Cliche* karya Christoph Yew, *Possessors and Possessed: Museums, Archaeology, and the Visualization of History in the Late Ottoman Empire* karya Wendy MK. Shaw, *Popular Musics of the Non-Western World*

karya Peter Manuel, *Culture and Custome of Turkey* karya Rafis Abazov, *Armies of the Ottoman Empire* karya David Nicolle dan Angus McBride, dan juga sumber referensi lainnya yang relevan.

2. Kritik

Setelah sumber-sumber sejarah terkumpul tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik perlu dilakukan untuk menguji autentisitas dan kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan sumber-sumber yang telah diperoleh menjadi dua kategori yaitu sumber kuat dan sumber lemah. Buku-buku referensi dan ensiklopedi dikategorikan sebagai sumber kuat, sedangkan artikel-artikel di internet dikategorikan sebagai sumber lemah.

Sumber artikel-artikel dari internet dianggap lemah karena kebanyakan, walaupun tidak semuanya, tidak mencantumkan catatan kaki atau bibliografi, bahkan yang lebih parah lagi artikel ditulis *anonymous* (tanpa nama penulis). Walaupun sumber artikel di internet dinilai lemah, artikel internet yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya (dilihat dari kejelasan sumber referensi yang dipakai oleh penulis artikel) dapat dipakai sebagai referensi awal untuk penelusuran sumber-sumber selanjutnya yang lebih relevan.

Ensiklopedi diperlukan untuk penelusuran awal suatu topik, walaupun yang dijelaskan di dalam ensiklopedi hanya merupakan gambaran umum

namun cukup relevan untuk memberikan informasi-informasi yang bersifat umum. Dalam penelitian ini menggunakan ensiklopedi-ensiklopedi umum seperti *Ensiklopedi Islam*, *Encyclopedia Americana*, *Encyclopaedia Britannica*, *Encyclopaedia of Religion and Ethics* dan lain sebagainya yang ditulis oleh para pengarang (*author*) yang ahli dalam bidangnya. Selain itu digunakan juga ensiklopedi yang lebih spesifik yaitu *Encyclopedia of Ottoman Empire* yang membahas lebih spesifik tentang apapun yang menyangkut Kesultanan Usmani.

Jika gambaran-gambaran umum didapatkan dari ensiklopedi, maka gambaran-gambaran yang lebih khusus dapat diperoleh dari buku-buku referensi yang merupakan sumber sekunder paling kuat dalam penelitian ini. Selain melihat dari sisi pengarang (*author*) dari buku-buku tersebut apakah ia otoritatif untuk menulis suatu topik, sangat diperlukan juga untuk memastikan buku itu memiliki informasi bibliografis yang jelas dan diterbitkan oleh penerbit ternama. Karena penerbit ternama seharusnya tidak akan menerbitkan buku-buku yang tidak berkualitas.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga analisis sejarah. Menurut Kuntowijoyo di dalam interpretasi ada dua metode yang digunakan yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).²⁴ Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 91.

sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis menggunakan teori *continuity and changes* dengan menelusuri hal-hal yang bertahan dan berubah dalam perkembangan Mehter Band di Turki sejak masa pra-Usmani hingga masa pasca-Usmani. *Continuity and Changes* dalam topik ini dapat diuraikan dari segi keberlanjutan dan perubahan instrumen musik yang digunakan dalam Mehter Band dari masa ke masa, keberlanjutan dan perubahan dari segi fungsi dan juga dari segi penamaan yang mengalami beberapa kali perubahan.

4. Historiografi

Historiografi yang disebut juga dengan *historical explanation* (penjelasan sejarah) adalah langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Periodisasi merupakan salah satu jenis penjelasan sejarah disamping kausalitas, analisis struktural, paralelisme, generalisasi sejarah, *rapproachment*: Sejarah dan teori sosial, kuantifikasi dan sejarah naratif, sebagaimana yang diuraikan Kuntowijoyo di dalam bukunya *Historical Explanation*. Dalam penelitian mengenai sejarah Mehter Band di Turki ini penulis melakukan penjelasan sejarah dengan menggunakan periodisasi.

Periodisasi merupakan klasifikasi waktu yang dibuat oleh sejarawan dengan membaginya dalam unit-unit waktu, babak-babak atau periode-periode dengan tujuan agar dimensi waktu yang terus bergerak tanpa henti

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 73.

menjadi dapat dipahami (*intelligible*).²⁶ Selain itu tujuan dari periodisasi adalah untuk melakukan penyederhanaan, mengetahui peristiwa sejarah secara kronologis dan memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah.²⁷

Dalam hal ini penulis melakukan periodisasi terhadap sejarah perkembangan Mehter Band menjadi tiga periode yaitu Mehter Band pada pra-Usmani, pada masa Usmani dan pasca-Usmani. Pembahasan mengenai embrio Mehter Band pada masa Pra-Usmani dimulai sejak masa kerajaan Turki Kuno yaitu pada masa Kerajaan Göktürk dan Kerajaan Turki Saljuk, kemudian Mehter Band Masa Usmani yaitu pada masa imperium Turki Usmani dan Mehter Band Pasca-Usmani dibatasi hingga masa sekarang.

H. Sistematikan Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari:
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Kegunaan Penelitian
 - E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

²⁶ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 19.

²⁷ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 22-23.

- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metode Penelitian, dan
- H. Sistematika Pembahasan.

BAB II Pada bab ini akan dijelaskan tentang Mehter Band di Turki pada masa pra-Usmani, yang terdiri dari tiga sub-bab, yaitu:

- A. Membahas tentang Turki pada masa Pra-Usmani
- B. Asal-usul Istilah Mehter Band
- C. Mehter Band di Turki pada masa Pra-Usmani

BAB III Pada bab ini akan dibagi menjadi dua sub-bab yang menjelaskan tentang:

- A. Turki Pada masa Usmani
- B. Janissary
- C. Mehter Band di Turki Pada masa Usmani

BAB IV Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu:

- A. Turki pada masa pasca-Usmani (Republik Turki)
- B. Mehter band di Turki pada masa pasca-Usmani (Republik Turki)
- C. *Continuity and Changes* dalam Mehter Band di Turki sejak masa Pra-Usmani hingga Pasca-Usmani.

BAB V Bab kelima merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.